

Peran Kepemimpinan Bersama (*Shared Leadership*) dalam Meningkatkan Kinerja Akademik di Sekolah

M. Haikal Putra¹, M. Nurzen. S²

Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci, Indonesia

Jalan Pantai Wisata Desa Sanggaran Agung

Email: mhaikalputra153@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana kepemimpinan bersama diterapkan di sekolah dan dampaknya terhadap kinerja akademik di sekolah terutama pada SMP Negeri 13 Kerinci. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif naratif yang mengedepankan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan bersama (*shared leadership*) di SMP Negeri 13 Kerinci didasarkan pada tiga aspek 1) Tujuan bersama, yang berlandaskan visi dan misi kolaboratif, 2) Dukungan sosial dengan budaya saling mendukung antarwarga sekolah, dan 3) *Voice* (suara) atau saran yang di tawarkan dalam pengambilan keputusan bersama. Hal ini menciptakan lingkungan harmonis dan keputusan yang efektif, meningkatkan kualitas sekolah. Dampak kepemimpinan bersama (*shared leadership*) di SMP Negeri 13 Kerinci dapat dilihat selama 3,5 tahun ini telah mendapatkan gelar Sekolah Adiwiyata dan meningkatnya kualitas pendidikan dan prestasi siswa hingga tingkat kabupaten. Kerjasama dan komunikasi terbuka antarwarga sekolah menciptakan lingkungan positif, menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang baik untuk kemajuan pendidikan. Secara keseluruhan, kepemimpinan bersama di SMP Negeri 13 Kerinci telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan prestasi dan kepuasan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Bersama, Kinerja Akademik Sekolah, Kolaborasi.

ABSTRACT

The purpose of this study is to comprehensively examine how shared leadership is implemented in schools and its impact on academic performance in schools, especially at SMP Negeri 13 Kerinci. This research is a descriptive narrative research that prioritises interviews, observation and documentation as data collection methods. The results showed that the application of shared leadership in SMP Negeri 13 Kerinci is based on three aspects 1) Shared goals, which are based on a collaborative vision and mission, 2) Social support with a culture of mutual support among school community, and 3) Voice or suggestions offered in joint decision-making. This creates a harmonious environment and effective decisions, improving school quality. The impact of shared leadership at SMP Negeri 13 Kerinci can be seen in the 3.5 years it has been awarded the Adiwiyata School title and the increasing quality of education and student achievement to the district level. Co-operation and open communication between school members create a positive environment, demonstrating the importance of good leadership for educational progress. Overall, shared leadership at SMP Negeri 13 Kerinci has had a significant positive impact in improving achievement and satisfaction in the school environment.

Keywords: Shared Leadership, School Academic Performance, Collaboration.

1. PENDAHULUAN

Sekolah intitusi pendidikan dituntut untuk harus meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga harus mampu mengelola sumber daya manusia dan organisasinya dengan efektif. Salah satu faktor kunci yang berperan dalam mencapai tujuan tersebut adalah kepemimpinan (Sahadi, 2020). Pemimpin dalam konteks pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan akademik di sekolah. Salah satu prioritas di seluruh dunia, terutama di negara berkembang dan maju, adalah pencapaian kinerja akademik di

sekolah. Setiap kali hasil akademik siswa masuk dalam standar pembelajaran yang ditentukan, maka sistem pendidikan itu sendiri, terutama berliannya absennya. Kepemimpin tradisional di sekolah adalah guru, prinsipal dan administrator sekolah. Dalam mewujudkan tujuan tersebut seorang pemimpin pendidikan harus mampu bekerjasama dengan bawahannya (Nur, Rahmawati, dan Supriyanto, 2020). Oleh Karena Itu Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024)

Kepemimpinan bersama (*shared leadership*) adalah sebuah paradigma kepemimpinan yang menekankan pada masukan sebagai peran dan tanggung jawab kepemimpinan di antara kelompok tim atau organisasi. Adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024). Kepemimpinan kolaboratif ini merupakan elemen yang penting dalam proses kreasi bersama untuk mendorong perubahan dan mengelola masalah yang akan dihadapi di sekolah (Jäppinen dan Ciussi, 2016). Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan strategi, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan (Nurnaningsih et al., 2023).

Kepemimpinan bersama di sekolah didukung oleh berbagai regulasi yang mendorong partisipasi dan kolaborasi. Misalnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan yang dapat menginspirasi dan memberdayakan seluruh komponen sekolah. Selain itu, Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah juga menekankan pentingnya kolaborasi antar guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Paulina dan Patimah, 2023).

SMP Negeri 13 Kerinci, sebagai bagian dari sejarah pendidikan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, memiliki peran penting dalam konteks ini. Sekolah ini telah melalui berbagai fase perkembangan dan menghadapi berbagai tantangan seiring dengan perubahan zaman. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan kinerja akademik siswa secara konsisten dan berkelanjutan (Sholeh, 2023). Dalam beberapa dekade terakhir, konsep kepemimpinan bersama (*shared leadership*) mulai diperkenalkan sebagai alternatif dari model kepemimpinan tradisional yang terpusat pada satu individu, biasanya kepala sekolah. Maka dari itu, kontribusi dari kepemimpinan bersama (*Shared Leadership*) menjadi sebuah model dalam membangun kerjasama dari seluruh warga sekolah agar untuk menghasilkan pengetahuan yang matang dan keterampilan yang baik. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Wu dan Cormican, (2021) bahwa manfaat kepemimpinan bersama termasuk peningkatan efektivitas tim, di mana anggota tim lebih cenderung mengikuti individu dengan pengetahuan dan keterampilan terbaik, menciptakan lingkungan kolaboratif yang meningkatkan kinerja dan kepuasan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model kepemimpinan bersama dapat menjadikan salah satu cara dalam meningkatkan prestasi siswa, menciptakan lingkungan yang kolaboratif, dan meningkatkan kepercayaan diri dari seorang guru. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian dari Kownacki et al. (2023) mengemukakan bahwa kepemimpinan bersama di antara kepala sekolah dan guru telah disebut-sebut sebagai cara untuk meningkatkan prestasi siswa. Sementara dari Leithwood et al., (2020) dalam studinya menemukan bahwa kepala sekolah yang mengadopsi kepemimpinan bersama cenderung menciptakan iklim sekolah yang lebih kolaboratif, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Kemudian N, Cobanoglu dan S Bozbayindir (2019) mengungkapkan bahwa kepemimpinan bersama di sekolah meningkatkan perspektif positif para guru, keahlian mereka, rasa kepercayaan, karakteristik sosial, tekad mereka untuk berjuang melawan kesulitan, dan harapan mereka untuk masa depan. Mereka menemukan bahwa sekolah yang mengadopsi kepemimpinan bersama menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja hasil belajar siswa, menciptakan iklim yang kolaboratif, dan meningkatkan kepercayaan diri guru (Astuti, 2018). Penelitian-penelitian di atas menunjukkan

bahwa kepemimpinan bersama dapat memberikan berbagai manfaat bagi sekolah, termasuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi guru, menciptakan iklim sekolah yang kolaboratif, mendukung pengembangan profesional guru, dan mendorong inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran.

Di Indonesia sebagian besar penelitian masih terfokus pada model kepemimpinan tradisional yang berpusat pada kepala sekolah, tanpa menggali lebih dalam tentang potensi dan dampak dari kepemimpinan bersama. Maka dari itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari kepemimpinan bersama terhadap kinerja akademik sekolah di berbagai tingkat pendidikan. Selain itu, masih minimnya studi terutama di Indonesia yang mengeksplorasi hubungan antara kepemimpinan bersama dengan kinerja akademik sekolah menjadi alasan lain mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.

Menurut Carson et al. (2017) menyatakan bahwa *shared leadership* di fasilitasi oleh lingkungan tim secara keseluruhan yang terdiri dari dimensi: 1) *Shared purpose* (tujuan bersama) kondisi di mana anggota tim memiliki tujuan utama yang sama dan memastikan bahwa tindakan yang diambil berfokus pada tujuan bersama. Ketika suatu tim memiliki perpose yang sama, mereka lebih siap untuk berbagi tugas kepemimpinan. 2) *Social support* (dukungan sosial) usaha yang dilakukan oleh anggota tim untuk memberikan kekuatan emosional dan psikologis dikenal sebagai dukungan sosial. Anggota tim mendukung satu sama lain dengan memberi dorongan dan mengakui kontribusi dan pencapaian individu maupun tim. Dukungan sosial dapat membantu menciptakan lingkungan di mana ide-ide anggota tim dihargai. 3) *Voice* (suara) adalah kondisi sejauh mana anggota tim memiliki pemikiran tentang cara tim menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, suara adalah kondisi anggota tim yang saling berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan berbicara tentang tujuan, tugas, dan prosedur.

Menurut Hoy dan Miskel (2001) outcome kinerja menunjukkan kepada kuantitas produk dan jasa dari sekolah kepada para peserta didik, para pendidik, dan pihak-pihak lainnya, termasuk di dalamnya mutu output (hasil). Indikator dari outcome atau kinerja akademik di sekolah adalah prestasi akademik, kepuasan kerja, sikap peserta didik dan pendidiknya, angka putus sekolah, kehadiran guru, perhatian staf sekolah dan tanggapan masyarakat terhadap efektivitas sekolah. Kriteria proses merujuk pada jumlah dan mutu dan merupakan harmoni antara proses dan struktur internal yang mengubah input menjadi outcome. Kriteria proses merujuk pada iklim hubungan antar personal yang sehat, tingkat motivasi guru dan siswa yang tinggi, kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang baik, prosedur pengawasan yang bermutu, mutu pengajaran penggunaan teknologi pengajaran, dan evaluasi personal. Kesemuanya ini berhubungan dengan kinerja outcome.

Di dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada empat indikator kinerja akademik yaitu: *Pertama*, prestasi akademik. Dalam indikator ini prestasi akademik adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian belajar siswa dalam lingkungan pendidikan (Halimah dan Adiyono, 2022). Indikator ini mencakup berbagai aspek seperti nilai ujian, rata-rata nilai rapor, pencapaian dalam proyek atau tugas khusus, serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan akademik. Penggunaan indikator ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan optimal (Yuningsih et al., 2024).

Kedua, kepuasan kerja. Dalam indikator ini kepuasan kerja guru adalah tingkat kenyamanan dan kepuasan yang dirasakan oleh guru terhadap pekerjaan mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja guru meliputi lingkungan kerja yang kondusif, dukungan dari manajemen sekolah, hubungan baik dengan rekan kerja dan siswa, kesempatan untuk berkembang secara profesional, serta pengakuan dan penghargaan atas prestasi yang dicapai. Kinerja guru merupakan karakteristik yang dihasilkan dari basis pengetahuan, rasa tanggung jawab, dan rasa

ingin tahu (Jain & Verma, 2014). Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja tinggi menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan itu, dan seseorang yang tidak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap negatif terhadap pekerjaan yang dimilikinya (Lismeida & Meilani, 2017).

Ketiga, sikap peserta didik. Dalam indikator ini sikap peserta didik adalah cara pandang dan respons emosional mereka terhadap berbagai aspek dalam lingkungan belajar, termasuk materi pelajaran, guru, teman sekelas, dan proses belajar itu sendiri. Sikap ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, nilai-nilai yang dianut, serta lingkungan sosial dan budaya. Seorang dengan sikap kepuasan tinggi menunjukkan sikap yang positif terhadap kerja, seseorang yang tidak puas terhadap pekerjaannya menunjukkan sikap yang negatif terhadap pekerjaan tersebut (Robbins, 2003).

Keempat, sikap pendidik. Dalam indikator ini sikap pendidik adalah cara pandang, perilaku, dan respons emosional mereka terhadap profesi mengajar, peserta didik, kolega, serta lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Sikap positif seorang pendidik, seperti antusiasme, empati, keterbukaan terhadap perubahan, dan komitmen terhadap pengembangan profesional, dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi peserta didik. Sikap ini juga berkontribusi pada hubungan yang baik dengan siswa, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata namun juga ditentukan faktor eksternal lainnya (Yusuf et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan dan mempertahankan sikap positif guna mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Penelitian ini menawarkan hal baru dengan mengkaji secara komprehensif bagaimana kepemimpinan bersama diterapkan di sekolah dan dampaknya terhadap kinerja akademik di sekolah terutama pada SMP Negeri 13 Kerinci. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik implementasi di lapangan, dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat serta strategi yang efektif dalam mengembangkan kepemimpinan bersama (Rahmi et al., 2024). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui model kepemimpinan yang lebih kolaboratif dan partisipatif.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka peneliti berupaya untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur kepemimpinan pendidikan dengan fokus pada aspek kepemimpinan bersama dan kinerja akademik. Pertama, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kepemimpinan bersama dapat diterapkan secara efektif di SMP Negeri 13 Kerinci. Kedua, penelitian ini akan menganalisis dampak dari kepemimpinan bersama terhadap kinerja akademik siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah di Indonesia yang ingin mengadopsi model kepemimpinan bersama untuk meningkatkan kinerja akademik mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian berlangsung di SMP Negeri 13 Kerinci dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan sebuah pendekatan kualitatif, peneliti bisa fokus pada perhatian dan juga kejadian yang alamiah (Nurgiansah et al, 2019). Penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat naratif dan berfokus pada analisis. Ini lebih menekankan pada pemahaman proses dan makna dari sudut pandang subjek. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2014). Untuk mengumpulkan data penelitian ini, penulis melakukan wawancara, melakukan observasi, dan mengumpulkan dokumentasi. Informan kunci penelitian ini adalah civitas akademik sekolah

termasuk kepala sekolah, guru dan para staf kependidikan, sedangkan siswa berperan sebagai informan pendukung. Penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data. Selain itu, Triangulasi Sumber digunakan untuk menjamin keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Temuan penelitian ini diperoleh dari melakukan wawancara secara mendalam terhadap kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 13 Kerinci, diiringi dengan melakukan observasi dan telaah dokumen untuk memperoleh data yang valid.

3.1 Penerapan kepemimpinan bersama

Kepemimpinan bersama merupakan unsur yang sangat penting di instansi pendidikan, agar tujuan tercapai tentunya suatu instansi membutuhkan komando yang keputusannya di ambil secara bersama-sama. Di dalam konteks ini penerapan kepemimpinan bersama dilihat melalui tiga aspek, yaitu tujuan bersama, dukungan sosial, dan suara atau saran yang ditawarkan.

3.1.1 Tujuan Bersama (*Shared Purpose*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 13 Kerinci memiliki tujuan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 13 Kerinci beliau menjelaskan bahwa *“Tujuan bersama kami dalam konteks kepemimpinan bersama ialah bagaimana kami mewujudkan visi misi yang ada, menjadikan sekolah yang mencetak generasi-generasi penerus yang berkualitas. Tidak hanya di bidang akademik tetapi juga di bidang ketereampilan, terutama karakter siswa”*.

Adapun setelah itu beliau juga menyampaikan bagaimana bentuk kontribusi atau tindakan yang di ambil dalam rangka mencapai tujuan bersama *“kami bekerjasama dengan baik, berkolaborasi melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing untuk mewujudkan tujuan tersebut secara terstruktur yang dirancang sedemikian rupa dengan sangat baik”*. kemudian beliau juga menjelaskan *“selalu mendorong guru-guru bukan hanya yang muda saja yang tua pun juga, dan alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar dan saling bekerjasama”*.

Guru dari SMP Negeri 13 Kerinci juga menyampaikan hal yang sama dan membenarkan bahwa semua guru-guru dan lapisan elemen warga sekolah memiliki tujuan bersama yang berlandaskan dengan visi misi yang telah di tetapkan *“yang menjadi landasan utama dalam menjalankan seluruh aktivitas di sekolah adalah visi misi. Dengan memiliki visi dan misi yang jelas, seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan, memiliki arah yang sama dan tujuan bersama dalam mengembangkan potensi peserta didik”*. Ujar guru SMP Negeri 13 Kerinci yaitu Ibu EY. Kemudian Ibu MN juga menyampaikan hal serupa dalam mencapai tujuan bersama yang mana visi misi masih menjadi landasan utama sekolah tersebut. *“Tujuan bersama di sekolah, seperti meningkatkan mutu pendidikan atau membentuk karakter siswa, akan selalu sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Semua guru dan staf harus bekerja sama dalam mewujudkannya, sehingga tidak ada kegiatan yang keluar dari jalur tujuan bersama tersebut”*.

Dari jawaban wawancara kepala sekolah dan guru di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa sekolah ini memiliki tujuan bersama yang berlandaskan visi misi sekolah. Perumusan visi misi sekolah dilakukan secara bersama dan melalui proses analisis mendalam sehingga warga sekolah merasa visi misi adalah tujuan bersama yang harus dicapai. Adapun visi misi dari SMP Negeri 13 Kerinci ialah sebagai berikut. Visi: *Terwujudnya lembaga pendidikan yang harmonis, bertaqwa, cerdas dan terampil*. Misi: 1) Menciptakan iklim yang sehat, baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat. 2) Meningkatkan penghayatan terhadap agama budaya bangsa. 3) Meningkatkan prestasi belajar

peserta didik. 4) Melaksanakan budaya disiplin, sopan, santun, bersih dan rapi. 5) Mengembangkan profesionalisme guru dan karyawan tata usaha. 6) Menyelenggarakan proses pendidikan dengan baik dan bertanggung jawab. 7) Meningkatkan keunggulan prestasi akademik dan non akademik. 8) Meningkatkan etos kerja yang kompetitif antar sesama warga. 9) Meningkatkan perilaku gamar membaca.

3.1.2 Dukungan Sosial (*Social Support*)

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana dengan dorongan yang diberikan oleh guru-guru dan para siswa demi kemajuan SMP Negeri 13 Kerinci “*karena kami saling bekerjasama terkait dengan apa saja kesalahan dari diri saya, disampaikan dengan baik, kita saling evaluasi dan menerima semua masukan dari bapak ibu guru dan tidak takut untuk menyampaikan sesuatu hal yang menjangkal dihatinya, sehingga guru-guru di SMP Negeri 13 Kerinci ini terlihat sangat menikmati pekerjaannya karena adanya pengaruh dari dukungan sosial dan psikologis*”. Hal ini dibenarkan oleh Ibu EY yang mana beliau menjelaskan “*Dorongan emosional dan psikologis sangat penting bagi perkembangan siswa, terutama di usia remaja seperti siswa SMP, oleh karena itu, di SMP Negeri 13 Kerinci, kami sangat memperhatikan aspek ini dengan memberikan lingkungan yang suportif dan program yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan emosional dan psikologis siswa*”. Ibu MN juga menjelaskan dukungan sosial yang ada di kalangan SMP Negeri 13 Kerinci, sebagaimana yang di jelaskan oleh Bu MN, beliau menjelaskan bahwa “*Kami memiliki beberapa program yang dirancang khusus untuk mendukung kesehatan emosional dan psikologis siswa, di mana siswa bisa berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan. Kami juga mengadakan seminar dan workshop tentang manajemen stres dan pengembangan diri, yang sangat bermanfaat bagi mereka*”.

SMP Negeri 13 Kerinci tumbuh dan berkembang dengan pesat di bawah kepemimpinan bersama Kepala Sekolah Ibu LA dan semua warga sekolah. Buah dari hasil kerja keras bawahan tersebut adalah adanya *reward* yang di dapatkan dari kepala sekolah berupa ucapan terima kasih yang di buat oleh kepala sekolah atas dukungan sosial dan psikologis yang di terapkan di SMP Negeri 13 Kerinci. “*Ya, saya memberikan hadiah berupa ucapan terima kasih yang di buat oleh spanduk untuk semua elemen atau warga sekolah atas partisipasi dan dukungannya demi memajukan SMP Negeri 13 Kerinci ini*”. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu guru SMP Negeri 13 Kerinci selaku yaitu Ibu EY “*beliau selalu memberikan reward berupa ucapan terima kasih atas kontribusi dan dukungan dari guru untuk sekolah*”. Ibu MN juga berpendapat bahwasanya “*kepala sekolah selalu memberikan ucapan terima kasih kepada kami walaupun progres kinerja dari masing-masing kami sebagai guru itu kecil, tetapi beliau tidak melupakan progres yang di dapatkan*”

Dari pernyataan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Kerinci selalu memberikan *reward* atas kinerja dan kontribusi yang diberikan oleh guru, baik itu besar maupun kecil. Guru juga saling *mensupport* sesama guru dan guru saling *support* kepada kepala sekolah dan siswa dan kepala sekolah juga saling *support* kepada guru dan siswa. Dengan demikian dapat dilihat bahwa semua elemen warga sekolah di SMP Negeri 13 Kerinci saling memberikan dukungan terhadap sesama.

3.1.2 Suara (*Voice*) atau Saran

Kepemimpinan Bersama (*Shared Leadership*) tidak akan berjalan sesuai rencana kalau tidak ada yang namanya suara (*voice*) atau saran dan masukan yang dilontarkan oleh berbagai pihak didalam sekolah dalam mewujudkan lingkungan kerja yang kolaboratif dan tidak otoriter. Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Kerinci kembali mengemukakan bahwa “*Tentu, di SMP ini sudah di terapkan kepemimpinan bersama atau pengambilan keputusan secara kolaborasi, kalau saya otoriter otomatis tujuan bersama tidak akan tercapai*”.

Dalam hal ini EY dan MN juga memberikan keterangan yang sama bahwa “dalam rapat keputusan di ambil dari hasil musyawarah bersama dan kepala sekolah tidak mengambil keputusan yang ia buat sendiri” ujar Ibu EY saat di wawancarai. Pendapat dari Ibu MN ialah “memang keputusan tidak bisa di ambil hanya dari kepala sekolah saja, semua guru berhak membuat keputusan yang di ambil asalkan di sepakati bersama-sama”.

Dari pernyataan di atas Kepala Sekolah dan guru tergambar sudah menerapkan proses pengambilan keputusan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan demi menghindari keputusan yang otoriter yang mana dapat berpengaruh buruk terhadap sekolah. Keuntungan pengambilan keputusan bersama ini dapat membuahkan hasil yang sangat baik demi meningkatkan mutu sekolah SMP Negeri 13 Kerinci itu sendiri.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan bersama (*shared leadership*) telah di tetapkan di SMP Negeri 13 Kerinci ini, yang berlandaskan pada tiga hal. Yaitu, 1) Tujuan Bersama, 2) Dukungan sosial, 3) *Voice* (suara). Dari ketiga landasan ini penerapan kepemimpinan bersama (*shared leadership*) memberikan dampak yang positif bagi SMP Negeri 13 Kerinci. Memiliki tujuan bersama yang berlandaskan pada visi misi sekolah memiliki keuntungan tersendiri, yang mana seperti yang diketahui bahwa visi misi itu adalah gambaran masa depan yang ingin dicapai bagi suatu instansi. Memiliki dukungan sosial yang kuat, baik antara guru dan kepala sekolah, guru dan siswa, kepala sekolah dan siswa, sumuanya terlibat saling mendukung untuk memajukan kesejahteraan warga sekolah SMP Negeri 13 Kerinci agar menjadi sekolah yang lebih baik lagi kedepannya. Dengan memperhatikan beberapa keputusan yang diambil secara bersama-sama, pimpinan yang tidak otoriter memiliki aspek terpenting demi menjaga keutuhan bersama dalam mencapai tujuan bersama yang berdampak positif terhadap SMP Negeri 13 Kerinci ini. Kepemimpinan bersama mendorong kolaborasi antar guru, memungkinkan mereka untuk berbagi sumber daya dan strategi pengajaran yang kreatif dan lebih efektif, serta menciptakan inovasi dalam metode pengajaran yang seru dan tidak membosankan bagi siswa. Guru yang merasa memiliki peran dalam kepemimpinan sekolah juga cenderung lebih berkomitmen terhadap tujuan akademik, yang berdampak positif pada kualitas pengajaran yang berlangsung.

3.2 Dampak Kepemimpinan Bersama (*Shared Leadership*) di SMP Negeri 13 Kerinci

Beberapa hal yang berkaitan dengan dampak kepemimpinan bersama, menunjukkan bahwasanya kepemimpinan bersama memiliki pengaruh besar, sehingga SMP Negeri 13 Kerinci mendapat gelar *Green School* atau sekolah yang peduli akan lingkungan hidup yang disebut dengan Sekolah Adiwiyata. Bukan hanya diterapkan pada faktor lingkungan tapi lebih berpengaruh lagi di bidang akademik sekolah, baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Seperti yang dituliskan di atas bahwa SMP Negeri 13 Kerinci meraih banyak gelar selama 3,5 tahun Kepala Sekolah menjabat, itu semua hasil dari kerja keras dari penerapan kepemimpinan bersama.

3.2.1 Prestasi Akademik Siswa di SMP Negeri 13 Kerinci

SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa adanya kemajuan yang melesat selama 3,5 tahun terakhir ini, mulai dari tingkat kecamatan bahkan sampai ke tingkat kabupaten. SMP Negeri 13 Kerinci mendapatkan gelar sekolah Adi Wiyata dari dinas lingkungan hidup kabupaten kerinci. Dalam hal ini sudah jelas bahwa siswa terlibat aktif dalam mengikuti berbagai rangkaian lomba yang diadakan oleh berbagai macam instansi pendidikan.

Berbagai macam lomba yang diikuti oleh siswa dan guru di SMP Negeri 13 Kerinci ini, adapun prestasi yang di raih ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Prestasi SMP Negeri 13 Kerinci Dalam 3,5 Tahun Terakhir

No	Nama Lomba	Tingkat Lomba	Keterangan
1	Lomba Cerdas Cermat IPA	Kabupaten	Juara 3
2	Lomba Cerdas Cermat IPS	Kabupaten	Juara 2

3	Lomba Cerdas Cermat MTK	Kabupaten	Juara 2
4	Lomba Bahasa Inggris	Oyisi Kota Sungai Penuh	Juara 3

Dari hasil wawancara dan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 13 Kerinci mendapatkan gelar Sekolah Adiwiyata, yang mana Sekolah Adiwiyata adalah sekolah peduli dengan lingkungan yang menerapkan program pendidikan lingkungan hidup untuk menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan warga sekolah akan pentingnya pelestarian lingkungan. Di dunia internasional, program ini dikenal dengan nama *Green School* (Muslich, 2015). Berbagai prestasi di dapat oleh SMP Negeri 13 Kerinci ini buah dari hasil dukungan atau kepemimpinan bersama. Selama 3,5 tahun Kepala SMP Negeri 13 Kerinci menjabat menjadi kepala sekolah sudah banyak mendapatkan prestasi dari tingkat kecamatan hingga kabupaten.

3.2.2 Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 13 Kerinci

Kepuasan kerja menjadi faktor terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan yang sempurna. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh pendidik itu sendiri dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah SMP Negeri 13 Kerinci mengatakan *“guru puas dengan layanan dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, karena sarana dan prasarananya sangat mendukung untuk menunjang proses pembelajaran”*. Hal yang sama dijelaskan oleh para guru di SMP Negeri 13 Kerinci tentang lingkungan kerja yang kondusif seperti yang dijelaskan oleh Ibu EY, bahwa *“Lingkungan kerja di sekolah ini bisa di katakan kondusif mulai dari fasilitasnya, kebersihannya itu mendukung untuk di katakan lingkungan yang kondusif dan termasuk juga keamanannya”*. Kemudian Ibu MN menyampaikan hal tentang lingkungan yang sangat kondusif baik untuk guru maupun siswa itu sendiri *“Sejauh ini selama saya mengajar di SMP ini kondisinya sangat mendukung, terutama rekan kerja yang saling memotivasi dan memberikan semangat dan siswa-siswanya aktif”*.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek, termasuk kualitas pendidikan, prestasi guru dan siswa, iklim sekolah, keterlibatan komunitas, inovasi pembelajaran, manajemen sumber daya, dan kepuasan kerja guru. Pemimpin sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, meningkatkan hasil akademik, serta mendukung pengembangan profesional guru, yang secara keseluruhan berkontribusi pada kemajuan dan keberhasilan sekolah.

Kepuasan kerja guru di SMP Negeri 13 Kerinci dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang mencakup lingkungan kerja, hubungan dengan rekan kerja dan manajemen, beban kerja, serta pencapaian pribadi dan profesional dari semua guru yang mengajar di SMP Negeri 13 Kerinci. Salah satu aspeknya yaitu guru, dikarenakan langsung berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini guru diharapkan dapat memberikan hasil atau kontribusi yang sebesar-besarnya demi tercapainya tujuan dari pendidikan. Salah satu aspeknya yaitu guru, dikarenakan langsung berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini guru diharapkan dapat memberikan hasil atau kontribusi yang sebesar-besarnya demi tercapainya tujuan dari pendidikan (Suchyadi et al., 2019).

3.2.3 Iklim yang positif di SMP Negeri 13 Kerinci

Iklim positif di sekolah merujuk pada suasana dan lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan nyaman bagi semua anggota komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf. *“Kami menerapkan beberapa program dan kegiatan. kami mendorong komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa. Kami juga mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk melibatkan mereka dalam pendidikan anak-anak”*. Ungkap kepala sekolah SMP Negeri 13 Kerinci Ibu LA. Ibu MN juga mengungkapkan bahwa *“Siswa yang berada dalam lingkungan yang positif cenderung lebih bersemangat dalam belajar dan lebih*

kooperatif. Mereka juga lebih percaya diri untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini tentu berdampak baik pada hasil belajar mereka". Iklim yang baik ialah siswa bebas mengemukakan apa yang dirasakan saat pembelajaran berlangsung seperti yang di jelaskan oleh siswa R " *Hubungan saya dengan teman-teman sangat baik. Kami saling mendukung dan membantu dalam belajar. Dengan guru juga baik, mereka mendengarkan pendapat kami dan menghargai apa yang kami katakan. Jika ada masalah, kami bisa langsung berbicara dengan mereka".*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka menerapkan berbagai program dan kegiatan untuk mendorong komunikasi terbuka antara guru dan siswa, serta melibatkan orang tua dalam pendidikan anak. Iklim yang baik menjadi faktor yang sangat penting, di mana siswa merasa bebas mengemukakan pendapat, memiliki hubungan yang solid dengan teman-teman, dan guru yang mendengarkan serta menghargai pendapat mereka.

4. KESIMPULAN

Penerapan Kepemimpinan Bersama (*Shared Leadership*) telah diterapkan di SMP Negeri 13 Kerinci ini, yang berlandaskan pada tiga hal, yaitu 1) Tujuan bersama, SMP Negeri 13 Kerinci memiliki tujuan bersama berdasarkan visi dan misi yang dirumuskan secara kolaboratif oleh seluruh warga sekolah baik dari kepala sekolah maupun guru. Proses analisis yang mendalam memastikan visi dan misi ini relevan dan diterima oleh semua kalangan, sehingga menjadi panduan bersama untuk mencapai tujuan sekolah. 2) Dukungan sosial, SMP Negeri 13 Kerinci memiliki budaya saling mendukung antara kepala sekolah, guru, dan siswa bahwa orang tua siswa. Kepala sekolah memberi penghargaan atas kinerja guru, dan semua elemen sekolah saling membantu, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif sehingga berpengaruh positif bagi seluruh elemen sekolah. Dan 3) *Voice* (suara) atau saran yang ditawarkan dari semua warga sekolah. Pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama untuk menghindari keputusan yang bersifat otoriter, yang dapat berdampak negatif bagi sekolah. Melalui pendekatan kolaboratif ini, yang menawarkan kepada seluruh elemen untuk memberikan saran dan keputusan yang diambil cenderung lebih efektif dan berdampak positif pada peningkatan kualitas sekolah secara keseluruhan.

Dampak dari Kepemimpinan Bersama yang diterapkan di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan hasil yang signifikan, bahwa SMP Negeri 13 Kerinci meraih gelar Sekolah Adiwiyata sebagai wujud komitmennya terhadap lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup. Prestasi ini dicapai berkat kepemimpinan efektif kepala sekolah selama 3,5 tahun, yang berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa hingga tingkat kabupaten. karena berbagai prestasi telah di dapatkan dari siswa SMP Negeri 13 Kerinci, berbagai prestasi telah diraih mulai dari tingkat kecamatan sampai ke tingkat kabupaten. Hasil ini menunjukkan buah dari kerjasama yang kolaboratif dari berbagai pihak di SMP Negeri. Lingkungan sekolah yang positif, ditunjang oleh komunikasi terbuka antara guru, siswa, dan orang tua, menciptakan iklim yang nyaman bagi siswa untuk mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik dan iklim positif sangat penting untuk kemajuan pendidikan di SMP Negeri 13 Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, E. wiji (Ed.). (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar - Arinda Firdianti, M.Pd.I - Google Buku*. CV.Gre Pblishing.

- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Carson, J. B., Tesluk, P. E., & Marrone, J. A. (2017). Shared Leadership in Teams: An Investigation of Antecedent Conditions and Performance, 50(5), 1217–1234. <https://doi.org/10.5465/AMJ.2007.20159921>
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Education Journal: General and Specific Research*, 2(1), 160–167. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/84>
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Jain, S., & Verma, S. (2014). Teacher's job satisfaction & job performance. *Global Journal of Multidisciplinary Studies*, 2(2), 2–15.
- Jäppinen, A. K., & Ciussi, M. (2016). Indicators of improved learning contexts: a collaborative perspective on educational leadership. *International Journal of Leadership in Education*, 19(4), 482–504. <https://doi.org/10.1080/13603124.2015.1015616>
- Kownacki, A., Barker, D., & Arghode, V. (2023). A grounded theory approach for exploring shared leadership: evidence from urban primary schools in Pennsylvania. *International Journal of Leadership in Education*, 26(2), 201–222. <https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1804622>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership and Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077/ASSET//CMS/ASSET/CD1AEC9-CE0F-4612-978F-3866DF8CD65F/13632434.2019.1596077.FP.PNG>
- Lismeida, R. A., & Meilani, R. I. (2017). Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru: Sebuah Studi Terhadap Para Guru SMK Tersertifikasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/JPM.V2I1.14612>
- Muslich, A. (2015). Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 110–126. <https://doi.org/10.33830/JP.V16I2.342.2015>
- Nur, S., Rahmawati, A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.26740/JDMP.V5N1.P1-9>
- Nurgiansah, T. H., Widyastuti, T. M., & Khoerudin, C. M. (2019). Membangun Kesadaran Hukum Mahasiswa PPKn UPY Dalam Berlalu Lintas. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 97–101. <https://doi.org/10.23969/CIVICEDU.V2I2.1491>
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., Muhammadong, & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.62504/mrb3jh55>
- Paulina, T., & Patimah, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan

- Manajemen Mutu di SMAN 2 Gading Rajo. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 189–206. <https://doi.org/10.24127/ATT.V7I1.2694>
- Prof.Dr.Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Penerbit Alfabeta. https://perpus.eka-prasetya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=733&keywords=
- Rahmi, A., Redjeki, D. S. S., Ikawati, P., Said, S., Sabariah, S., & Eshariyani, E. (2024). Startegi Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Mendorong Keterlibatan Aktif Orang Tua Terhadap Prestasi Non Akademik Siwa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 4(2), 33–39. <https://doi.org/10.31602/JMPD.V4I2.15275>
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Index.
- Sahadi, S., Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal dalam Organisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 513–524. <https://doi.org/10.25157/MODERAT.V6I3.3990>
- Sholeh, M. I. (2023). Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru. *Competitive: Journal of Education*, 2(4), 212–234. <https://doi.org/10.58355/COMPETITIVE.V2I4.41>
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Suchyadi, Y., Karmila, N., & Safitri, N. (2019). Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bogor Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), 91–94. <https://doi.org/10.55215/JPPGUSEDA.V2I2.1453>
- Yuningsih, Y., Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Suirat, & Sepriyanti. (2024). Pembelajaran Inovatif Dapat Meningkatkan Kualitas Pendidikan Siswa. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1), 110–115. <https://doi.org/10.55642/TAVEIJ.V4I1.605>
- Yusuf, O. Y. H., Salnia, Helmanidar, Suparman, S., Waode, & Sari,I, I. (2023). Perilaku Positif Guru Terhadap Peserta Didik. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).